



Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Inquiry* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV UPT SDN 21 Kandang Baniah Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan

Adika Wijaya^{1*}, Ernawarnelis², Isnaniah³, Esa Yulimarta³, Fitriani³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Widyaswara Indonesia

¹adikawijaya2507201@gmail.com, ²ernawarnelis738@gmail.com, ³Isnaniahiyang@gmail.com,

³esayulimarta21@gmail.com, ⁴mualab88@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV, yang belum tuntas mencapai KKTP. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Inquiry*, yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *Inquiry*. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV UPT SDN 21 Kandang Baniah Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan pada semester 1 tahun pelajaran 2024/2025. Data penelitian yang digunakan data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik dan kualitatif berupa hasil observasi guru dan peserta didik.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan terdiri dari empat kali pertemuan. Peningkatan hasil belajar ditandai oleh peningkatan ketuntasan belajar peserta didik. Pada siklus I didapatkan hasil belajar IPAS 44%, sedangkan pada siklus II 87%. Pada pengamatan aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 79%, lalu meningkat pada siklus II yaitu 90%. Sedangkan pada aspek peserta didik siklus I yaitu 79%, lalu meningkat pada siklus II yaitu 89%. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas menggunakan model *Inquiry* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Model *Inquiry* IPAS, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia dan menjadi fondasi utama dalam membangun peradaban yang lebih baik. Di Indonesia, tujuan pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan berdaya guna dalam mengembangkan potensi peserta didik. Namun, tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif masih banyak dihadapi, termasuk rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan pada tanggal 14 Mei 2024 di UPT SDN 21 Kandang Baniah dengan wali kelas IV, metode ceramah yang dominan digunakan oleh guru seringkali membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya interaksi antara peserta didik dengan guru serta kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Sebagai akibatnya, hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa hanya 33% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70.

Salah satu solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Inquiry*. Model ini dapat memancing peserta didik untuk lebih mandiri, berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, dan berpartisipasi aktif. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model ini, seperti pada penelitian Lusua, Gregrous & Yohana (2021) yang menemukan peningkatan hasil belajar hingga 80,57 setelah penerapan model tersebut pada pelajaran IPA di SD Onokore 5. Penelitian lainnya oleh Rosdiana, Nasrah dan A. Muafiah Nur (2023) di SD Inpres 12/79 Hulo Kabupaten Bone juga menunjukkan hasil serupa dengan tingkat ketuntasan meningkat dari 38% menjadi 100%.

Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik diterapkan pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar dengan konteks dan karakteristik siswa di Kabupaten Solok Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap yang ada dengan mengeksplorasi penerapan model *Inquiry* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPT SDN 21 Kandang Baniah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran *Inquiry* melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam

menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik, serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang inovatif.

METODE

Menurut Arikunto (2015:2) Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan dan meningkatkan hasil pembelajaran pada suatu kelas. Penelitian yang peneliti gunakan adalah pembelajaran *Inquiry* dengan alur (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

ALUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Gambar 1

Alur PTK Menurut Arikunto (2015 : 42)

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Jenis-jenis instrumen penelitian yang digunakan adalah.

- Lembar pengamatan (*observasi*) guru, adalah instrumen yang digunakan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran
- Lembar Pengamatan (*observasi*) Peserta Didik, adalah instrumen yang digunakan terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- Lembar Tes dan Jawaban Peserta Didik, digunakan peneliti untuk mengevaluasi aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran.
- Dokumentasi, digunakan sebagai kegiatan tambahan atau alat pendukung dalam pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif terdiri dari hasil belajar peserta didik, sedangkan data kualitatif meliputi hasil observasi terhadap guru dan peserta didik. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes yang dilakukan pada setiap siklus, tepatnya di akhir pembelajaran pada setiap sesi pertemuan

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik di kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Rumus yang digunakan dalam mencari nilai peserta didik menggunakan rumus (Aqib 2020 : 40-41) sebagai berikut.

Keterangan

χ : Nilai Rata-rata

ΣX : Jumlah Semua Nilai

ΣN : Jumlah Peserta didik

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut.

Data kualitatif diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung melalui model *Inquiry* yang berpedoman pada lembar pengamatan (Observasi). Setelah data terkumpul melalui teknik observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan persentase untuk menghitung persentase aktivitas guru dan persentase aktivitas peserta didik. Pedoman observasi dilengkapi dengan rubrik dan petunjuk penskoran, melalui rumus (Purnama 2020 : 109) sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil.

- Indikator keberhasilan proses. Penelitian dikatakan berhasil apabila semua langkah-langkah dengan model pembelajaran *Inquiry* terlaksana dengan baik sehingga mencapai taraf Keberhasilan 75%-100% (Purnama 2020 : 10).
- Indikator keberhasilan hasil. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila data klasikal peserta didik memperoleh persentase ketuntasan sebesar $\geq 75\%$ (Aqib, dkk., 2016:41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah dilaksanakan di UPT SDN 21 Kandang Baniah, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan pada kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 9 orang, yang terdiri 4 orang laki-laki dan 5 orang perempuan pada muatan pembelajaran IPAS BAB 1 Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi Topik A (Bagian Tubuh Tumbuhan) dan Topik B (Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi) Topik C (Penyerbukan Pada Tumbuhan) dan Topik C (Penyebaran Biji Pada Tumbuhan) Semester I tahun pelajaran 2024/2025.

Pada penelitian ini, kondisi awal peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SDN 21 Kandang Baniah, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan, menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah dominan membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik pada pembelajaran IPAS. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar mereka yang kurang memuaskan.

Berikut adalah tabel 1 nilai ulangan harian mata pelajaran IPAS untuk kelas IV UPT SDN 21 Kandang Baniah, Semester 1 Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 1
Nilai Ulangan Harian IPAS Kelas IV Fase B UPT SDN 21 Kandang Baniah
Kec. Koto Parik Gadang Diateh. Kab. Solok Selatan Semester II
Tahun Pelajaran 2024

No	Kode peserta didik	KKTP	Nilai	TT	T
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	AV	70	76		√
2	MF	70	55	√	
3	NA	70	53	√	
4	NA	70	64	√	
5	MR	70	74		√
6	LA	70	59	√	
7	RF	70	79		√
8	MA	70	26	√	
9	PP	70	50	√	
Jumlah			536	6 orang	3 orang
Rata-rata			59		
Persentase				67%	33%

Keterangan :

KKTP = Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari tabel di atas, terlihat bahwa persentase hasil belajar peserta didik yang sudah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) hanya sebesar 33%, sedangkan yang belum tuntas sebesar 67%. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* yang Model *Inquiry* dapat memancing peserta didik untuk lebih mandiri, berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Tahapan perencanaan yang dilakukan untuk melaksanakan Siklus I dan Siklus II mencakup berbagai langkah penting yang dirancang secara sistematis. Setiap tahapan dalam perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga target pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Dalam tahap ini, guru menyusun berbagai perencanaan tindakan meliputi pembuatan modul ajar, penyusunan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik menggunakan *model Inquiry*, pembuatan lembar soal beserta lembar kerja peserta didik, persiapan media pembelajaran berupa presentasi *PowerPoint*, video pembelajaran, dan soal hasil tes, penetapan observer (Riri Gusman, S.Pd) dari UPT SDN 21 Kandang Baniah, serta penyediaan alat dokumentasi.

Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yaitu sebagai berikut.

- a. Kegiatan awal
 1. Guru mengucapkan salam
 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a
 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik
 4. Guru mengkondisikan peserta didik untuk belajar
 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 6. Memberikan motivasi
- b. Kegiatan Inti (Langkah-Langkah Model *Innquiry*)
 1. Tahap orientasi, pada tahap ini guru menyampaikan tujuan, kompetensi yang ingin dicapai dan prosedur.
 2. Tahap merumuskan masalah, pada tahap ini guru membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah. Guru membagi peserta didik dalam kelompok.
 3. Tahap merumuskan hipotesis, pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik bertukar pendapat dalam menemukan hipotesis. Guru membimbing peserta didik dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritas hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
 4. Tahap mengumpulkan data, pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing peserta didik mengurutkan langkah-langkah percobaan.
 5. Tahap menguji hipotesis, pada tahap ini guru membimbing peserta didik mendapatkan informasi melalui percobaan.
 6. Tahap merumuskan kesimpulan, pada tahap ini guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan.
- c. Kegiatan Penutup
 1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran
 2. Guru melakukan kegiatan refleksi.
 3. Guru memberikan evaluasi, tugas dan saran-saran kepada peserta didik.
 4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

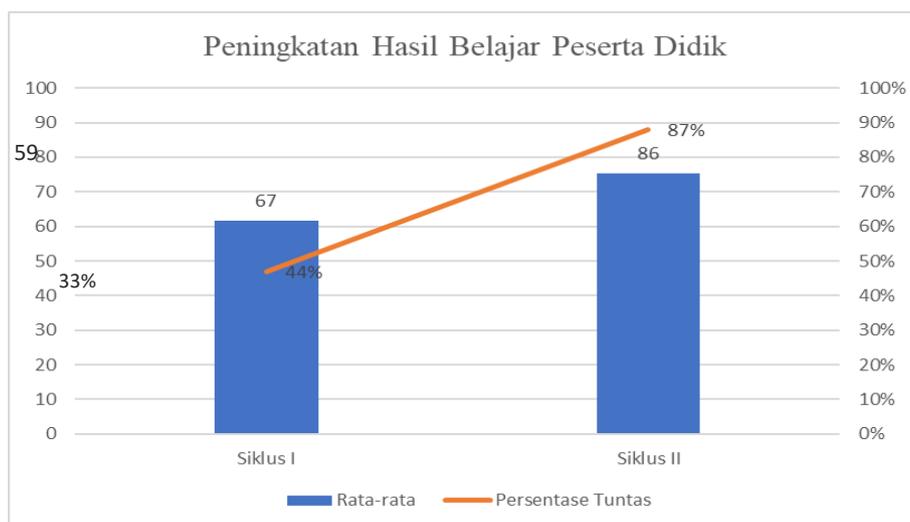
Setelah menyelesaikan tahapan perencanaan dan pelaksanaan yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh tabel perbandingan hasil belajar berdasarkan data awal hingga hasil pada Siklus I dan Siklus II yang disajikan berikut ini.

Tabel 2
Peningkatan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV UPT SDN 21 Kandang Baniah Menggunakan Model *Inquiry* Siklus I dan Siklus II

No	Kode Peserta Didik	KKTP	IPAS		Keterangan
			Siklus I	SiklusII	
1.	AMS	70	70	65	Menurun
2.	LA		65	90	Meningkat
3.	AF		75	80	Meningkat
4.	AP		65	80	Meningkat
5.	AA		55	70	Meningkat
6.	BK		55	65	Meningkat
7.	FH		50	90	Meningkat
8.	GG		60	80	Meningkat
9.	KS		75	95	Meningkat
10.	MZ		55	100	Meningkat
11.	NA		50	70	Meningkat
12.	NZ		60	90	Meningkat
13.	NT		80	100	Meningkat
14.	YAP		80	95	Meningkat
15.	HY		90	100	Meningkat
16.	ZS		85	100	Meningkat
Jumlah			1.070	1.370	
Rata-rata			67	86	
Persentase Tuntas			44%	87%	
Persentase Belum Tuntas			56%	13%	

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai rata-rata seluruh peserta didik pada data awal, yakni 59 dengan persentase ketuntasan 33%. Pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 67 dengan persentase 44%, kemudian meningkat menjadi 86

pada Siklus II dengan persentase ketuntasan 87%. Dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan, yakni mencapai KKTP 70 dan persentase ketuntasan melebihi 75%. Perbandingan peningkatan rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1

Peningkatan Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV UPT SDN 21 Kandang Baniah Menggunakan Model *Inquiry* Siklus I dan Siklus II

Selain itu, terdapat juga hasil pengamatan/observasi yang diperoleh selama berlangsungnya proses pembelajaran, yang mencakup berbagai aspek yang diamati oleh pengajar dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 3
Nilai Rata-rata Hasil Pengamatan
Siklus I dan II Menggunakan Model *Inquiry*

Aktivitas	Siklus	Pertemuan		Nilai Rata-rata	Peningkatan
		1	2		
Guru	I	74%	83%	79%	11%
	II	85%	94%		
Peserta didik	I	76%	81%	79%	10%
	II	87%	91%		

Berdasarkan tabel 3 di atas ini persentase aktivitas guru pada siklus II, yakni 90% peningkatan dari siklus I. Aktivitas peserta didik meningkat pada siklus II sebesar 89% dari siklus I.

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa penggunaan model *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu oleh Ina Fahyuna, Marno & Indah Aminatuz Zuhriyah (2023), “dengan judul Penerapan Pembelajaran *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Berwudhu Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 1 Karangnongko” jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas 1 tahun pembelajaran 2023-2024. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bukti bahwa sebelum penelitian dilaksanakan, hanya 35% anak yang mendapatkan kompetensi pada pembelajaran materi wudhu, dan meningkat pada siklus I menjadi 65% pada siklus II meningkat menjadi 85% keaktifan anak dalam materi tata cara wudhu juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada hasil observasi keaktifan anak pada siklus I 70% dengan kategori baik, dan pada siklus dua keaktifan anak mencapai 92,5% dengan kategori baik sekali. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar materi berwudhu peserta didik kelas I SD Negeri Karangnongka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV UPT SDN 21 Kandang Baniah. Hasil penelitian melalui dua siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar dari rata-rata 59 pada kondisi awal (ketuntasan 33%) menjadi rata-rata 67 pada siklus I (ketuntasan 44%) dan meningkat lagi menjadi 86 pada siklus II (ketuntasan 87%).

Selain itu, aktivitas guru meningkat sebesar 11%, dari rata-rata 79% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Sementara itu, aktivitas peserta didik juga meningkat sebesar 10%, dari rata-rata 79% pada siklus I menjadi 89% pada

siklus II. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Model *Inquiry* terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kelancaran dalam pelaksanaan penelitian ini hingga terselesaikannya jurnal ini. Penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi yang berharga selama proses penelitian ini berlangsung. Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada ibu Afri Nengsih Murni, S. Pd. Selaku kepala sekolah UPT SDN 21 Kandang Baniah, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan, beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada peserta didik kelas IV yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta orang tua mereka yang mendukung proses pendidikan selama penelitian berlangsung. Partisipasi, antusiasme, dan kerja sama mereka menjadi kunci utama keberhasilan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada teman, dan keluarga yang selalu memberikan motivasi, dukungan emosional, serta doa yang tiada henti. Dukungan moral dari mereka menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan selama penelitian ini berlangsung.

Tidak lupa, penghargaan yang mendalam kami sampaikan kepada ibu Erna Warnelis, S.Pd., MM. dan ibu Isnaniah, S.Si., M.Pd. Selaku dosen pembimbing 1 dan 2, bapak Esa Yulimarta, S.PdI., M.Pd. dan ibu Fitriani, S.Pd., M.Sn, Selaku penguji 1 dan 2 beserta rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga, kritik konstruktif, serta arahan selama proses penulisan jurnal ini. Bimbingan dan saran mereka sangat membantu dalam meningkatkan kualitas tulisan ini.

Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kami juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pendidik, peneliti, maupun pembaca yang memiliki perhatian terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.

Akhir kata, segala keterbatasan yang ada pada penelitian ini menjadi pelajaran berharga bagi kami untuk terus belajar dan berkembang. Semoga kontribusi kecil ini menjadi langkah awal untuk membawa perubahan yang lebih besar bagi dunia pendidikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Andreani, D., & Gunansyah, G. 2023. Persepsi Guru Sekolah Dasar tentang Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *JPGSD*, 11(9), 1841-1854.
- Aqib., dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yamara Widya.
- Ariani, N. A., dkk. 2022. *Buku Ajar dan Pembelajaran. Jawa Barat* : Widina Bhakti persada bandung.
- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arukah, D. W., Fathurohman, I., & Kuryanto, M. S. 2020, Oktober. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Ledu. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Berahim, T. S. 2021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kimia Melalui Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) Pada Kelas X TEI SMK Negeri 5 Gorontalo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1207-1214.
- Fahyuna, I., Marno, M., & Zuhriyah, IA. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Berwudhu Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 1 Karangnongko. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 2 (2), 172-180.
- Hamalik, O. 2014. *Piskologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. 2017. Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20-29.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Manasikana., dkk. 2022. *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran untuk Guru IPA SMP*. Jawa Barat: Tebuireng Jombang.
- Meo, L., Weu, G., & Nono, Y. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 38-52.

- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Nurjanah, N. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Operasi Bilangan Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 105-119.
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Prasetiyo, M. B., & Rosy, B. 2021. Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120.
- Prasetiyo, M. B., & Rosy, B. 2021. Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120.
- Purnama, Pratiwi., & Rohmadheny. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahim, A., dkk. 2023. *Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kaancing Gemerincing*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Rosdiana, R., Nasrah, N., & Nur, A. M. 2023. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Murid Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(2), 153-162.
- Setyowati, S. 2020. *Belajar Bunyi dengan KIT IPA*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Suhelayanti, S. Z., & Rahmawati, I. 2023. Buku Referensi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial IPAS.
- Sutikno. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kra atif dalam Meyujutkan Pembelajaran yang Berhasil*. Lombok: Penerbit Holistica Lombok.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyuni, S., & Arisa, A. 2018. Efektifitas Model Pembelajaran Inquiry Based Learning dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP Kecamatan Sabbangparu. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(2), 212-222.
- Widoyoko. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widyastuti, D. D. 2020. Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(2).
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100-2112.